

**PERAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA WIYOROWETAN ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DEFI YULIYANTI
NIM. 2021115075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA WIYOROWETAN ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DEFI YULIYANTI
NIM. 2021115075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEFI YULIYANTI**
NIM : **2021115075**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Roudlotussholihin Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami”** ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 8 Maret 2022

Yang menyatakan



DEFI YULIYANTI
NIM. 2021115075

Mokh. Imron Rosyadi, M. Pd

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri Defi Yuliyanti

Pekalongan, Maret 2022
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan PAI
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : DEFI YULIYANTI

NIM : 2021115075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : “Peran Pondok Pesantren Roudlotussholihin Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Masyarakat Sekitar Desa Wiyorowetan Ulujami”

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian atas permohonannya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mokh. Imron Rosyadi, M. Pd
NITK. 19810601 201608 D1 098



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Pahlawan Rowolaku Kajen Pekalongan Telp (0285) 412575-412572 Fax. 423418

Website : ftik.iain-pekalongan.ac.id, Email : ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **DEFI YULIYANTI**

NIM : **2021115075**

Judul : **PERAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN**

DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN

MASYARAKAT DESA WIYOROWETAN ULUJAMI

Yang telah di ujikan pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dan di nyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji

Penguji I


Ahmad Ta'rifin, M. A
NIP. 19751020 2005011 002

Penguji II


M. Muji Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19680423 201608 D1 001

Pekalongan, 13 April 2022



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	’	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokaltunggal	Vokalrangkap	Vokalpanjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufsyamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
-------	---------	------------------

السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>
--------	---------	--------------------

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
-------	---------	-----------------

البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
--------	---------	-----------------

الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>
--------	---------	-----------------

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
------	---------	---------------

شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>
-----	---------	-----------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Salawat dan salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Ku harap syafaatmu di penghujung hari nanti. Aamiin. Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asropi dan Ibu Kusyati yang telah menyayangi dengan tulus dan penuh kasih sayang, membimbing mengarahkan dan selalu mendoakanku.
2. Untuk suamiku Muhlisin dan anakku Abhivandya Arrasyid tersayang yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar saya, serta bapak dan ibu mertua yang telah mendoakan saya.
4. Handai Taulanku, Para Guru yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa kuhitung berapa banyaknya, barakah dan do'anya.
5. Semua Dosen maupun staf FTIK yang telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Sahabat-sahabatku, Amriyah, mbak Eka, Sofa, mbak Lilis, mbak Mae, Mas Hanan, Mas Lana, Irul, Nurul Haq, Dian yang selalu memberikan semangat dan doa kepadaku.
7. Sedulur-Sedulurku HMPS PAI Periode 2016 & 2017, yang telah memberikan banyak pelajaran bagi saya sebagai bekal kelak hidup di masyarakat. Tetap semangat dan teruslah berproses menjadi lebih baik.
8. Pondok Pesantren Roudlotussholihin yang telah memberi izin dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Terima kasih atas segala doa & semangat yang telah kalian berikan.

Bersama kalianlah, hidupku terasa berwarna

Untuk kalian yang tanya kapan wisuda???? kapan lulus???

Terima kasih

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya :

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang
Lain”*

(HR. Bukhori dan Muslim)

*“Belajarliah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk
besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya”.*

(Albert Einstein)

ABSTRAK

Yuliyanti, Defi. 2022. *Peran Pondok Pesantren Roudlotussholihin Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing: Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Pondok Pesantren, Menumbuhkan Sikap Keagamaan

Perkembangan Manusia ditentukan oleh pengalaman dari lingkungannya, artinya ketika suatu kelompok masyarakat berada di lingkungan yang baik maka akan tercipta suatu lingkungan masyarakat yang baik pula. Pondok Pesantren Roudlotussholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang keberadaan serta perannya sangat penting terhadap pembentukan akhlakul karimah masyarakat dan sikap - sikap keagamaan masyarakat..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan? 2) Bagaimana peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat ?

3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama Pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotussholihin senantiasa mempunyai kegiatan rutin dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat dengan cara melakukan kajian-kajian buku salaf dengan masyarakat. Sholat berjamaah rutin dengan masyarakat di masjid juga menjadi sarana dalam pembentukan sikap keagamaan spiritual masyarakat desa wiyorowetan ulujami. Adapun peran yang sangat penting dari pondok pesantren Roudlotussholihin ialah mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak warga masyarakat untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang baik dari segi sosial dan beribadatnya. Kedua faktor pendukung pembentukan sikap keagamaan masyarakat desa wiyorowetan ulujami yaitu karena letak pondok yang strategis berada di tengah-tengah lingkup masyarakat yang menjadikan pondok pesantren pusat dalam mencari ilmu agama.. Antusias masyarakat dalam menimba ilmu sangat patut di apresiasi. Selain hal itu juga terdapat kendala dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu pekerjaan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi kewajiban utama dalam mencari nafkah. Pandemi covid 19 yang sempat melanda semua wilayah juga menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap keagamaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukurkehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kezaman Islamiyah ini.

Penulis menyadari dalam menyelsaikan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak M.Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Aris Nur Khamidi, M.Pd selaku dosen wali studi yang telah membimbing penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.
6. Pak Kyai Muh Nuruddin selaku Pengasuh pesantren Roudlotussholihin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana.
7. Masyarakat sekitar pondok pesantren Roudlotussholihin yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.

8. Seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
9. Keluarga besar dan keluarga kecilku, sahabat, dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral serta materil dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar baik dari adik-adik pengurus, dulur-dulur pengurus HMJ PAI periode 2016 & 2017 yang telah memberi dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menjadi motivasi dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penuli mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Pekalongan, 8 Maret 2022


DEFI YULIYANTI
NIM. 2021115075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Deskripsi Teori	14
1. Peran Pondok Pesantren	14
2. Pengertian Pondok Pesantren	15
3. Sejarah dan Peranan Pondok Pesantren	17
4. Sikap Keagamaan	23
5. Manfaat Sikap Keagamaan	25
6. Tujuan Beragama	26
7. Pembentukan Sikap Keagamaan	27
8. Dimensi Sikap Kegamaan	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
 BAB III PERAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITAR DESA WIYOROWETAN ULUJAMI	 34
A. Gambaran umum pondok pesantren	34
B. Gambaran umum masyarakat Desa Wiyorowetan	38
C. Sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan	40
D. Peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat	41

E. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami	45
BAB IV ANALISIS PERAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITAR DESA WIYOROWETAN ULUJAMI	49
A. Analisis sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan.....	49
B. Analisis Bagaimana peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat	50
C. Analisis Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami	58
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ibtidaiyah.....	35
Tabel 3.2 Data Wustho.....	36
Tabel 3.3 Data Keadaan Pengajar	36
Tabel 3.4 Data Keadaan Pengajar	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam.¹ Pentingnya pembinaan di madrasah maupun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi masa depan ummat Islam di Indonesia kiranya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah dan pondok pesantren yang saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih tetap menjadi tumpuan harapan sebagian ummat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat, artinya mampu menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus memiliki sikap sosial yang mampu berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

Mastuhu sebagaimana dikutip oleh M. Dian Nafi, menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksud untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan sosial. Setiap santri atau santriwati diharapkan menjadi orang yang *wise* (bijaksana) dalam menyikapi kehidupan ini.

¹ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), hlm. 9.

Dalam bahasa pesantren, *wise* bisa dicapai ketika santri dan santriwati menjadi seorang yang ‘alim, sholih, dan *nasyir al ‘alim*.²

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya instansi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam mengenal huruf (literacy) dan melek budaya (culture literacy).³

Fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena *qauliyah* dan fenomena *kauniyah*) yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagaimana kehidupan masyarakat) ke tingkat yang lebih baik. Proses perkembangan itu menyangkut dimensi-dimensi: pengetahuan (teoritis, praktis, dan fungsional), kreativitas, berbagai potensi dan fitrah, akhlak dan kepribadian, sumber daya yang produktif, peradaban yang berkualitas, serta nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani.⁴

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta’at menjalankan ibadah,

² M. Dian Naafi’, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD), 2007), hlm. 49.

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islami* (Jajarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16.

berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya.⁵

Fungsi sosial pesantren yang dimaksud adalah peran kyai sebagai pengasuh pondok pesantren beserta santri-santrinya melalui kegiatan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat yang dapat memberikan nilai positif dan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap keagamaan masyarakat.

Pesantren memiliki peran dalam berbagai bidang secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun diluar wewenangnya. Dalam kaitannya dengan pembiasaan sikap keagamaan masyarakat sekitarnya. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membina, membimbing dan mempengaruhi sikap keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut dalam membentuk sikap akhlakul karimah.

Pondok pesantren Roudlotussholihin yang terletak di Desa Wiyorowetan rt 02 rw 04 Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang, adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang mempunyai tanggungjawab untuk

⁵ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren* (Jakarta: P3M, 1985) hlm 17

menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.

Pondok pesantren tersebut terletak ditengah-tengah desa yang kecil. Pondok pesantren ini berorientasi terhadap pembinaan masyarakat sekitarnya, yakni masyarakat Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Pada mulanya pondok pesantren melakukan pengajian rutin untuk ibu-ibu di sekitar pondok yang sekarang ini masih dijalankan dan semakin banyak ibu-ibu yang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maksud dari peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana sikap keagamaan yang ada di Desa Wiyorowetan.

Dalam sejarah perjalananya Pondok pesantren Roudlotussolihin mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Wiyorowetan dan sekitarnya, dalam rangka menciptakan spiritualitas dan akhlakul karimah bagi warga masyarakat sekitar pondok pesantren, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan bagi para santri yang belajar dipondok namun hubungan yang terjalin baik dari pihak Pondok pesantren dengan masyarakat memberikan dampak yang sangat berarti terutama dalam meningkatkan kesadaran dalam beragama serta terciptanya masyarakat yang senantiasa melaksanakan ajaran Agama islam sebagaimana hal tersebut merupakan salah satu dari peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya salah satu aliran empirisme yang di cetuskan oleh Jhon Locke menyatakan bahwa perkembangan Manusia

ditentukan oleh pengalaman dari lingkungannya, artinya ketika suatu kelompok masyarakat berada dilingkungan yang baik maka akan tercipta suatu lingkungan masyarakat yang baik pula. Pondok Pesantren Roudlotussolihin merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang keberadaan serta perannya sangat penting terhadap pembentukan akhlakul karimah masyarakat dan sikap - sikap keagamaan masyarakat.

Dari sinilah peneliti menjadikan pesantren sebagai objek penelitian dan terdorong untuk mengkaji lebih lanjut masalah tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Roudlotussholihin dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan ?
2. Bagaimana peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap keagamaan Desa Wiyorowetan.
2. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam menumbuhkan sikap keagamaan di Desa Wiyorowetan Kec. Ulujami, Kab.Pemalang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan gambaran tentang peran pondok pesantren Roudlotussholihin, guru dan masyarakat dalam menumbuhkan sikap keagamaan di Desa Wiyorowetan.

E. Metode Penelitian

Adapun Metode Penelitian yang digunakan adalah:

1. Jenis dan Pendekatan

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan data-data melalui kata-kata atau kalimat yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terpenuhi dari data yang diamati.⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dari penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren yaitu Bapak Kyai Nuridin, Santri pondok

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 64.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 5.

⁸ Tang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

pesantren Roudlotussholihin dan masyarakat rt 02 rw 04 di Desa Wiyorowetan Ulujami.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat data tersebut⁹. Sumber data sekunder melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder adalah buku-buku pustaka, dokumentasi pondok pesantren yang berkaitan dengan permasalahan yang dijadikan topik pada pembahasan ini, dan referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpu;kam data adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada habitatnya.¹⁰ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk meghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam kegiatan observasi langsung, peneliti melihat dan mengamati langsung aktivitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mencatat peristiwa yang terjadi dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan pondok

⁹ Tang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 56

dalam menerapkan sikap keagamaan di lingkungan Pondok Roudlotussalikhin Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Wawancara lebih intens dilakukan kepada Kyai, santri dan masyarakat sekitar rt 02 rw 04 Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses pembentukan sikap yang telah dilaksanakan, serta kesan yang mereka rasakan juga kendala yang dirasakan oleh kyai dalam proses pembentukan sikap keagamaan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data berkaitan hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leges dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai profil Pondok Pesantren, ustadz/ah, santri dan masyarakat sekitar rt 02 rw 04 Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang yang terlibat dalam penelitian serta dokumentasi-dokumentasi yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dituliskan.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72¹¹

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang digunakan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Sugiyono, dimana data yang terkumpul lalu dicatat sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta-fakta yang empiris. Penelitian terjun langsung kelapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.¹⁴

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf yang telah dicari hubungannya dalam transkrip mengenai strategi pembentukan sikap

¹² Lecy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 50.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 247.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 247.

keagamaan melalui peran kyai Pondok Pesantren Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵ Artinya data-data yang telah disajikan secara tersusun agar dapat ditarik kesimpulan sementara, sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian selanjutnya. Data-data tersebut berkaitan dengan peran pondok dalam pembentukan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari sajian data sementara tersebut menjadi acuan untuk proses tahapan penelitian selanjutnya, yakni analisis maupun melengkapi data penunjang untuk kesimpulan akhir penelitian peran pondok pesantren Roudlotussalikhin dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat sekitar Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

Adapun model berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah model berfikir induktif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Eta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 200.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II (a) Kajian Teori, berisi tentang pengertian pondok pesantren, peran pondok pesantren, pengertian sikap dan keagamaan, pengertian sikap keagamaan, ciri-ciri sikap keagamaan, faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan. (b) Penelitian yang relevan, (c) Kerangka Berpikir

Bab III Paparan Data dan Hasil Penelitian peran pondok pesantren dan sikap keagamaan masyarakat di Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang, berisi lima sub bab. Pertama tentang gambaran umum pondok pesantren Roudlotushholihin. Sub bab kedua berisi tentang gambaran umum masyarakat Desa Wiyorowetan. Sub bab ketiga berisi tentang sikap keagamaan Desa Wiyorowetan Ulujami. Sub bab yang keempat berisi tentang peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan masyarakat desa Wiyorowetan Ulujami. Terakhir , berisi tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Wiyorowetan Ulujami.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, dalam Bab ini terdiri dari tiga sub bab pembahasan yaitu: *pertama*, analisis tentang sikap keagamaan Desa Wiyorowetan. *Kedua*, analisis tentang peran pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat desa Wiyorowetan. *Ketiga*, analisis tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat proses

menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat di Desa Wiyorowetan Ulujami Pemalang.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan penelitian peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam menumbuhkan sikap keagamaan masyarakat Desa Wiyorowetan Ulujami, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap keagamaan masyarakat desa Wiyorowetan Ulujami sudah mempunyai kesadaran untuk menuntut ilmu baik dari orang tua maupun anak-anak. Warga masyarakat selalu berusaha agar mendapatkan kehidupan yang selamat, kebaikan dunia akhirat, kesehatan, rezeki, keamanan, keridhoan, dan keberkahan, dan semua hal-hal yang baik lainnya. Dari sini muncul antusias, kesadaran dan semangat masyarakat untuk selalu memperdalam ilmu-ilmu agama serta mengimplementasikannya untuk bekal kehidupan.
2. Sikap keagamaan akan dapat di bentuk dengan adanya peran dari pondok pesantren Roudlotussholihin. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotussholihin senantiasa mempunyai kegiatan rutin dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat dengan cara melakukan kajian-kajian buku salaf dengan masyarakat. Sholat berjamaah rutin dengan masyarakat di masjid juga menjadi sarana dalam pembentukan sikap keagamaan spiritual masyarakat desa Wiyorowetan Ulujami. Adapun peran yang sangat penting dari pondok pesantren Roudlotussholihin ialah

mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak warga masyarakat untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang baik dari segi sosial dan beribadatannya.

3. Faktor pendukung pembentukan sikap keagamaan masyarakat desa Wiyorowetan Ulujami yaitu karena letak pondok yang strategis berada di tengah-tengah lingkup masyarakat yang menjadikan pondok pesantren pusat dalam mencari ilmu agama. Dengan letak yang mudah di jangkau dengan masyarakat membuat masyarakat suka mengikuti kajian-kajian yang di lakukan pondok pesantren. Antusias masyarakat dalam menimba ilmu sangat patut di apresiasi. Antusiasme masyarakat menjadi faktor pendukung dalam membuat masyarakat tersebut lebih mudah dalam pembentukan sikap keagamaan karena sangat mudah untuk tumbuh dengan ketertarikan masyarakat yang baik. Selain hal itu juga terdapat kendala dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu pekerjaan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi kewajiban utama dalam mencari nafkah. Pandemi covid 19 yang sempat melanda semua wilayah juga menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap keagamaan karena semua rutinitas yang biasa bertatap muka secara langsung menjadi di batasi.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis peran pondok pesantren Roudlotussholihin dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat desa Wiyorowetan Ulujami, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Pengasuh pondok di harapkan dapat memberikan terobosan terbaru yang inovatif dalam membantu masyarakat untuk selalu semangat beribadah agar bisa terbina sikap keagamaan masyarakat yang sudah tumbuh ke arah lebih baik.
2. Pihak pesantren di harapkan supaya bisa memberikan ilmu teori dan praktik yang bisa di terapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal ilmu yang di dapatkan masyarakat akan menjadikan desa menjadi desa yang tentram dan aman.
3. Untuk masyarakat supaya bisa lebih aktif dan lebih giat dalam mengikuti kajian-kajian yang di adakan pihak pondok pesantren. Kegiatan positif yang di ikuti masyarakat akan kembali lagi ke masyarakat dalam wujud yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy, Qodri Abdillah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhasary, 1984. *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fatich, Sabita Nurul. 2017. “Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”, Skripsi Sarjana Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Lampung: Perpustakaan Metro Lampung.
- Ghazali, M.Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti.
- Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.
- Hakim, Lukman. 2017. “Peran Pondok Pesantren Al Ustmani dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlik Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herningrum, Indah. 2020. Peran Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, *Jurnal Islamika: jurnal ilmu-ilmu keislaman*, Vol 20 No 02
- Heryanto, Bima. 2020. Penerapan Prinsip Habluminallah dan Habluminnas sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan masjid, *Jurnal Jimat vol 11 No 1*
- Hilmi, Danial. 2020. Pembinaan Kajian Keagamaan Berbasis Karakter Islam Pada Majelis Taklim Lowokwaru, *Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol 5 No 1*

- Madjid, Nurcholis. 2007. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islami*, Jajarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Laily Fitriani. 2020. Antusiasme masyarakat dalam program mengajar dari rumah (MDR) di Era Pandemi di Desa Penedagandor, Lombok Timur, *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual Vol 2 N0 2*,
- Naafi, M. Dian. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD).
- Nahrawi, Amirudin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media.
- Nata, H. Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Gradsindo.
- Noer, M Fadloli. 2014. Menuntut ilmu sebagai transformasi perubahan paradigma, *Jurnal Qathruna Vol 1 No 1*
- Noviyanti, Ririn. 2020. Indonesia dalam mengahdapi Pandemi Covid 19, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Vol 20 No 2*
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia pesantren*, Jakarta: P3M.
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*, Jakarta Kalam Mulia.
- Saefullah, Eef. 2017. Bekerja dalam Perspektif ekonomi islam, *Jurnal Ekonomi Vol 2 No 2*
- Sangadji, Eta Mamang. dan Sopiah. 2010. *Metodoligi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Indeks.
- Siregar, Dame. 2016. Analisis Hadi-hadis tentang fadilah sholat berjamaah, *Jurnal Yurisprudencia Vol 2 No 1*

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulton, M. dan M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Syamaun, Syukri. 2019. Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman, *Jurnal At-Taujih Vol 2 No 2*
- Tolha, Moh. 2016. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, Jogjakarta: LkiS.
- Yacub. 1984. *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.